

ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) PT.ALFARIA TRIJAYA PADA PERIODE 2022 – 2023

Winda Silfiyani *¹
Wenny Yulistina ²
Edward Lukas Apriyanto Hutagalung ³
Natasya Aura Wijaya ⁴
Abdul Wahid ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
*e-mail : selfiwanda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi titik impas (BEP) sebagai alat perencanaan keuntungan di PT. Alfariya Trijaya Tbk. Strategi penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data keuangan tahun 2021. Penelitian ini menerapkan strategi pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan data keuangan PT. Alfariya Trijaya untuk tahun 2021, yang diperoleh dari situs web laporan tahunan resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu data yang diwakili secara numerik. Temuan penelitian yang dilakukan di PT. Alfariya Trijaya menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis titik impas, titik impas untuk tahun 2022 adalah IDR 96.924.686, yang kemudian meningkat menjadi IDR 106.944.683 pada tahun 2023. Faktor utama yang mempengaruhi titik impas adalah beban yang signifikan yang ditanggung oleh perusahaan, yang berdampak pada keuntungan. Untuk mencegah perusahaan mencapai titik impas, perusahaan harus meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya yang dikeluarkan, memastikan bahwa keuntungan sesuai dengan ekspektasi.

Kata kunci: Break Even Poin. Biaya Tetap, Biaya Variabel

Abstract

This research seeks to evaluate the break-even point (BEP) as a profit planning instrument at PT. Alfariya Trijaya Tbk. The used study strategy is quantitative descriptive analysis using financial data from 2021. This research employs a data collection strategy that involves gathering financial data from PT. Alfariya Trijaya for the year 2021, sourced from the company's official annual report website. This research employs quantitative analysis, namely data represented numerically. The findings of the research conducted at PT. Alfariya Trijaya. Utilizing break-even point analysis, it is evident that the break-even point for 2022 is IDR 96,924,686, which has subsequently risen to IDR 106,944,683 in 2023. The primary element influencing the break-even point is the substantial burden incurred by the firm, which impacts profitability. To prevent the firm from attaining the break-even point, it must augment revenues and reduce incurred expenditures, ensuring that the profits align with expectations.

Keywords: Break Even Point. Fixed Cost, Variable Cost

PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini, kami mengemukakan beberapa rumusan masalah yaitu menganalisis penjualan, berapa besar biaya tetap dan biaya variabel yang di gunakan, titik impas Break Even Point (BEP), serta menganalisis bagaimana perencanaan laba pada PT.Alfariya Trijaya Tbk

Break Even Point (BEP) adalah suatu pendekatan yang sering digunakan dalam menyusun rencana produksi dan penjualan, terutama untuk membantu perusahaan baru agar tidak mengalami kerugian atau keuntungan yang belum stabil. Melalui analisis ini, perusahaan bisa mengetahui margin of safety, yaitu indikator yang menggambarkan seberapa jauh penjualan dapat turun sebelum mencapai titik impas. Marginal ini sering diungkapkan sebagai persentase dari rasio antara penjualan yang diproyeksikan dan volume titik impas.

Organisasi yang melakukan analisis titik impas akan memperoleh wawasan tentang margin keamanan, yang didefinisikan sebagai rasio persentase antara penjualan yang dianggarkan dan volume titik impas.

Titik impas adalah alat analitis keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen. Alfaria Trijaya Tbk adalah perusahaan ritel terkemuka di Indonesia, yang dikenal karena manajemen sumber dayanya yang handal. Untuk mencapai keberlanjutan bisnis, organisasi harus menentukan titik impas (BEP) untuk mencegah kerugian. Analisis titik impas membantu manajemen mengidentifikasi volume penjualan yang diperlukan untuk menutupi semua biaya, sehingga menghindari kerugian potensial bagi organisasi.

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, yang lebih dikenal sebagai Alfamart dan diwakili oleh maskot "Albi," adalah perusahaan ritel yang didirikan oleh Djoko Susanto dan keluarganya pada tahun 1989. Seperti perusahaan lainnya, Alfamart harus menggunakan analisis Titik Impas (BEP) untuk mengelola pendapatan dan biaya secara seimbang. Pendapatan yang meningkat akan berkontribusi pada peningkatan laba, namun hal ini juga dibarengi dengan peningkatan pengeluaran. Oleh karena itu, pengelolaan biaya yang baik sangat penting untuk menjaga arus kas tetap sehat dan mendukung kestabilan keuangan perusahaan.

Tabel 1. Penjualan Yang Didapatkan Dalam Rupiah PT. Sumber Alfaria Trijaya pada periode tahun 2022-2023

Tahun	Penjualan (Rupiah)
2022	96.924.686
2023	106.944.683

Sumber : Annual Report PT. Alfaria Tahun 2021 slide 14

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa penjualan PT Alfaria Trijaya meningkat setiap tahunnya. Pada 2022, penjualan mencapai Rp.96.924.686 dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi Rp. 106.944.683.

Peningkatan ini juga tercermin pada nilai Break Even Point (BEP) perusahaan yang terus bertambah setiap tahun. Kenaikan BEP dalam nilai rupiah ini menjadi perhatian bagi manajemen untuk semakin meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya, khususnya biaya variabel, guna menjaga kinerja keuangan yang sehat.

KAJIAN TEORITIS

Analisis titik impas adalah metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan volume penjualan dan target laba yang harus dicapai. Titik impas adalah kondisi di mana suatu perusahaan tidak menghasilkan laba maupun mengalami kerugian dalam aktivitasnya.

Analisis titik impas dapat dilakukan menggunakan dua metode: matematis dan grafis. Analisis titik impas tidak hanya mengidentifikasi titik impas perusahaan tetapi juga menilai tingkat operasional yang diperlukan untuk membayar semua biaya operasional dan mengevaluasi tingkat penjualan tertentu terkait dengan margin laba. Dalam manajemen korporat, analisis titik impas (BEP) sangat penting karena menjelaskan

interaksi antara biaya, volume, dan laba. Analisis ini sering disebut sebagai titik impas, suatu ukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi produknya agar laba tidak melebihi tingkat tinggi dan kerugian dihindari (laba sama dengan nol).

Berikut rumus untuk menghitung BEP :

$$\text{Break even point (BEP) Produksi (Kg)} = \frac{\text{Biaya tetap}}{(\text{harga jual} - \text{biaya variabel})}$$

$$\text{Break even point (BEP) Harga (Rp)} = \frac{\text{Biaya tetap}}{(\text{harga jual} - \text{biaya variabel}) / \text{harga jual}}$$

Manfaat dalam analisis break even point

- Ambang batas pendapatan minimum yang diperlukan untuk mencegah perusahaan mengalami kerugian.
- Volume penjualan yang diperlukan untuk mencapai laba tertentu.
- Apa ambang batas penurunan penjualan yang akan menyebabkan kerugian finansial bagi perusahaan?
- Untuk menentukan dampak variasi harga jual, biaya, dan volume penjualan terhadap keuntungan.

Asumsi – asumsi dalam analisis break even point

- Pengeluaran dalam suatu organisasi dapat dikategorikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel.
- Biaya variabel berfluktuasi secara total sesuai dengan jumlah penjualan atau produksi, sedangkan biaya variabel per unit tetap konstan.
- Biaya tetap tidak berubah secara total (dalam rentang produksi yang ditentukan) meskipun terjadi fluktuasi dalam volume penjualan atau tingkat produksi.
- Harga jual per unit tetap konstan selama periode yang diteliti. Harga biasanya konstan dalam jangka pendek. Akibatnya, jika harga berfluktuasi, titik impas menjadi tidak berlaku (berubah).

Kelemahan Analisa BEP

Meskipun analisis BEP (Break-Even Point) secara luas digunakan oleh perusahaan, penting untuk menyadari berbagai kelemahan yang dimilikinya. Batasan utama analisis BEP meliputi asumsi tentang linearitas, klasifikasi biaya, dan keterbatasan aplikasinya dalam jangka waktu singkat. Prasyarat dasar analisis BEP

- Menganalisis kinerja keuangan perusahaan terkait laba rugi
- Menentukan ambang batas penjualan minimal yang diperlukan untuk mencegah organisasi mengalami kerugian
- Menghitung volume penjualan yang diperlukan untuk mencapai laba tertentu

Asumsi Dasar Analisis Break Even Point

Analisis titik impas dipengaruhi oleh banyak faktor fundamental yang mendasari perhitungannya (Munawir, 2014). Konsep atau prinsip dasar yang digunakan dalam analisis titik impas adalah sebagai berikut:

- a. Biaya harus dikategorikan menjadi dua jenis yang berbeda: biaya tetap dan biaya variabel, dan prinsip variabilitas biaya harus diterapkan dengan tepat.
- b. Biaya tetap adalah pengeluaran yang tetap konstan hingga kapasitas maksimum tercapai. Biaya tetap adalah pengeluaran yang tetap ada meskipun perusahaan menghentikan operasinya, dan tidak berubah meskipun terjadi fluktuasi dalam volume produksi atau tingkat aktivitas.
- c. Biaya variabel akan berfluktuasi secara langsung seiring dengan perubahan volume penjualan, dan akan selalu ada keselarasan antara produksi dan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya variabel akan tetap konstan per unit, terlepas dari jumlah unit yang diproduksi.
- d. Harga jual per unit akan tetap konstan, tidak terpengaruh oleh jumlah yang dijual, dan tidak akan ada perubahan harga.
- e. Perusahaan hanya menjual atau memproduksi jenis barang tertentu. Jika perusahaan menawarkan banyak jenis produk, komposisi campuran penjualannya akan tetap seragam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode historis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi titik impas (BEP) PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk menggunakan data keuangan historis, termasuk biaya tetap, biaya variabel, dan volume penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menentukan titik impas adalah sebagai berikut:

$$BEP \text{ (Rupiah)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Dimana :

FC : Biaya tetap (Fixed Cost)

VC : Biaya Variabel (Variabel Cost)

S : Volume Penjualan

Rumus yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungannya yang diharapkan sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{(X1 + X2 + \dots + Xn)}{n}$$

Keterangan :

x : rata – rata hitung

n : jumlah data

Dalam upaya menentukan nilai rata-rata Break-Even Point (BEP) dari berbagai periode, digunakan suatu rumus untuk mengetahui batas minimum pendapatan yang perlu dicapai agar perusahaan terhindar dari kerugian, yaitu sebagai berikut:

$$Sales\ Minimal = \frac{FC + Rata-rata\ BEP}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Melalui penerapan rumus tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk mampu menutup seluruh biaya operasionalnya dan menetapkan batas minimum penjualan yang diperlukan agar tidak mengalami kerugian, atau yang dikenal dengan titik impas. Hasil ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan strategi bisnis perusahaan ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya tetap dan variabel yang dikeluarkan oleh PT. Alfariya Trijaya Tbk. guna menghitung, menentukan, dan mengevaluasi titik impas, serta menjelaskan perencanaan laba di PT. Alfariya Trijaya Tbk.

Dalam analisis operasional perusahaan, sistem informasi yang efektif sangat penting bagi manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan. Komitmen perusahaan dalam meningkatkan efisiensi menjadi asetnya dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperluas jaringan toko, meningkatkan layanan, memastikan kenyamanan, dan memberikan layanan optimal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pelanggan. Laporan ini mencakup pernyataan mengenai kebijakan dan hasil kinerja keuangan serta non-keuangan. Studi ini fokus pada beberapa aspek yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini mengandung informasi dan pernyataan prospektif, beserta sejumlah asumsi tentang kondisi masa depan Perusahaan, di mana realisasi atau pencapaian pernyataan tersebut dapat berbeda dari hasil yang diperoleh dari perspektif prospektif ini. Oleh karena itu, Perusahaan mengimbau pemangku kepentingan untuk menggunakan informasi ini dengan bijak dan mempertimbangkan dengan matang dalam proses pengambilan keputusan.

ANALISIS PENJUALAN PT. ALFARIA TRIJAYA Tbk

Pendapatan harus diakui dan diukur untuk dijadikan standar dalam menilai pendapatan. Pengakuan pendapatan adalah transaksi yang harus diakui oleh perusahaan. Pengukuran pendapatan merujuk pada pengukuran jumlah pendapatan yang harus diakui dari setiap transaksi. Berikut adalah hasil pendapatan dari tahun 2021 hingga 2023.

Penjualan Yang Didapatkan Dalam Rupiah PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada periode tahun 2022-2023.

Tahun	Penjualan (Rupiah)
2022	96.924.686
2023	106.944.683

Tabel diatas merupakan hasil penjualan dari periode tahun 2022-2023. Penjualan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan terjadi dari tahun ke tahun. Peningkatan pendapatan juga menjadi indikator bahwa perusahaan mampu mempertahankan dan memperluas basis pelanggannya meskipun dalam kondisi ekonomi yang menantang contohnya seperti akibat pandemi. Dengan meningkatnya pendapatan, kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya yang memperoleh laba juga ikut meningkat.

Berdasarkan hasil analisis Break Even Point (BEP) yang dilakukan pada PT. Alfaria Trijaya Tbk, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang cukup stabil dan mampu menutupi biaya tetap serta variabelnya pada volume penjualan tertentu. Analisis BEP menunjukkan bahwa perusahaan telah melampaui titik impas, yang berarti PT. Alfaria Trijaya Tbk telah berada pada posisi keuntungan.

Hasil perhitungan BEP juga memberikan informasi penting mengenai jumlah minimal penjualan yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian. Dengan mengetahui titik impas tersebut, manajemen dapat lebih tepat dalam mengambil keputusan strategis, seperti penetapan harga, pengendalian biaya, serta perencanaan produksi dan pemasaran.

Secara keseluruhan, penerapan analisis BEP sangat membantu dalam mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan dan sebagai alat bantu dalam menyusun perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, disarankan agar PT. Alfaria Trijaya Tbk terus memantau dan memperbarui analisis BEP secara berkala guna mendukung pencapaian target keuntungan yang berkelanjutan.

Analisis Biaya Operasional, Biaya Tetap, Biaya Per-Unit, dan Perhitungan Break Even Point (BEP) Pada PT. Alfaria Trijaya Tbk Pada Periode Tahun 2022-2023.

<u>Uraian</u>	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Biaya Operasional :		
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp. 55.422.087	Rp. 49.279.481
Pembayaran kas dari pemasok	(45.341.040)	(40.692.173)
Pembayaran kas untuk gaji, Upah dan kesejahteraan karyawan	(4.484.005)	(4.048.814)
Biaya tetap :		
Pembayaran kas untuk		
Beban usaha	(3.536.855)	(3.142.786)
Pajak penghasilan	(428.518)	(380.208)
Penerimaan kas dari kegiatan Usaha lainnya	<u>863.096</u>	<u>385.441</u>
Pembayaran kas untuk gaji, Upah dan kesejahteraan karyawan	(4.484.005)	(4.048.814)

Untuk menghitung break even point (bep) dalam unit, kita memerlukan data sebagai berikut

Harga jual per unit = Rp. 5000
Biaya variable total
Biaya tetap total

- Biaya variable

Pembayaran kas dari pemasok	= Rp. 45.341.040
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	= Rp. 4.484.005
Total biaya variable	= Rp. 45.341.040 + Rp. 4.484.005 = Rp. 49.825.045
➤ Biaya tetap	
Beban usaha	= Rp. 3.536.855
Pajak penghasilan	= Rp. 428.518
Total biaya tetap	= Rp. 3.536.855 + Rp. 428.518 = Rp. 3.965.373

BEP (unit) = Biaya tetap / Harga jual per unit – Biaya variable per unit

Penerimaan kas dari pelanggan / harga per unit
= Rp. 55.422.017/5000
= Rp. 11.084,42(dibulatkan kebawah menjadi 11.084)

Biaya variable per unit

Total biaya variable / unit terjual
= 49.825.045/11.084
= Rp. 4.493

Maka untuk menghitung Break Even Point sebagai berikut

BEP = 3.965.373/5000 – 4.493

BEP = 3.965.373/507

BEP = 7.823 Unit

Jadi, break even point nya sebesar Rp. 7.823 Unit

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. PT. Alfaria Trijaya Tbk berhasil menunjukkan peningkatan penjualan dari tahun 2022 ke tahun 2023, yaitu dari Rp96.924.686 menjadi Rp106.944.683, yang menandakan performa keuangan yang cukup stabil dan positif.
2. Nilai Break Even Point (BEP) perusahaan juga mengalami peningkatan, yang mengindikasikan perlunya strategi efisiensi biaya dan peningkatan penjualan agar tetap menghasilkan keuntungan.
3. Biaya tetap dan biaya variabel telah dihitung secara rinci, dan hasil BEP sebesar 7.823 unit menunjukkan batas minimum penjualan yang perlu dicapai agar perusahaan tidak merugi.
4. Penerapan analisis BEP menjadi alat bantu yang penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, perencanaan laba, serta pengendalian biaya.

Saran

1. PT. Alfaria Trijaya Tbk disarankan untuk secara berkala melakukan evaluasi dan pembaruan terhadap analisis BEP agar tetap relevan dengan kondisi pasar dan operasional perusahaan.

2. Perusahaan perlu lebih menekan biaya variabel melalui pengendalian operasional, efisiensi distribusi, dan pengelolaan SDM yang efektif untuk menjaga margin keuntungan.
3. Untuk terus meningkatkan penjualan dan menghindari titik impas, perusahaan dapat melakukan diversifikasi produk, promosi kreatif, serta digitalisasi layanan.
4. Sistem informasi akuntansi yang akurat akan membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat dan mendukung manajemen risiko biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (2021). Alfamart Tangguh. *Laporan Tahunan*, 246. <https://alfamart.co.id/storage/annualreport/April2022/PewjROZOxPeJtkvZPj4u.pdf>
- Tasik, A., Fallo, Y. M., & Joka, U. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Industri Rumahtangga Pangan (Studi Kasus Usaha Tahu Alfaria, Kota Kefamenanu). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(3), 218–229. <http://www.jurnal.polinela.ac.id/JPPTeISSN2047-1781>
- Holly, P. T., & Niasindo, K. (2022). <https://Jurnal.Uniraya.Ac.Id/Index.Php/Balance> 7. 5, 7–15.
- Noviani, R., & Santoso, A. (2021). Analisis Break Even Point dan SWOT Pada Usaha Wedang Warok. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.24269/iso.v5i1.644>
- Yudianto, R. (2019). Break Event Point sebagai Perencanaan Laba pada PT. Sepatu Bata Tbk. *Jurnal Ekonomia*, 9(1), 29–47. <https://www.ejournal.lembahdempo.ac.id/index.php/STIE-JE/article/view/23>
- Nur, M. (2018). Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Makassar Utara. *Journal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 3(2), 354–362. www.journal.unismuh.ac.id/perspektif
- Pada, L., Mikro, U., & Menengah, D. A. N. (2024). *Analisis break even point (bep) dalam perencanaan laba pada usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) sate varia 2022*.
- Fauzi, A., Rukmayani, E., Estevani, G., Gumelarasati, N., & Fahrezi, M. K. (2024). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 83–102. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.25>
- Trade, R. (2011). *PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk*. 9, 556–557.
- Sihombing G. Analisis Penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (Plts) Secara Ekonomis Untuk Rumah Tinggal. *E-Link J Tek Elektro dan Inform*. 2023;18(1):96. doi:10.30587/e-link.v18i1.5504